

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap *Self Management* Pada Pasien Hipertensi Lansia di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin

Nova Meli<sup>1\*</sup>, Eirene E. M. Gaghauna<sup>2</sup>, Muhammad Arief W<sup>3</sup>, Subhannur Rahman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 7 Maret 2025  
Direvisi: 20 Maret 2025  
Diterima: 20 Maret 2025

\*Penulis Korespondensi:

E-mail:  
[nova.meli.26.nm@gmail.com](mailto:nova.meli.26.nm@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang perlu di kontrol agar mengalami komplikasi, penanganan hipertensi bisa dengan cara self management hipertensi dan tingkat pengetahuan yang baik agar untuk mencegah terjadi komplikasi. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap self management pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin. **Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional* menggunakan teknik *non probability* yaitu teknik yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas sehingga tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. **Hasil:** Hasil nilai  $p$  value =  $0.950 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan terhadap self management pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin tidak terdapat hubungan yang signifikan. Serta, berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai 0,007 yang memiliki nilai korelasi kategori sangat rendah (0,000 – 0,199). **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan self management hipertensi lansia di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin.

**Kata kunci:** Lansia Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, *Self Management*

### ABSTRACT

**Introduction:** Hypertension is a non-communicable disease that needs to be controlled so that it does not experience complications, hypertension can be treated by self-management of hypertension and a good level of knowledge to prevent complications. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and self-management in elderly hypertension patients at the Teluk Tiram Health Center, Banjarmasin City. **Methods:** The method used in this study is observational analytic with a *Cross Sectional* design using *non-probability* techniques, namely techniques that are not based on the law of probability so that they do not provide the same opportunity/chance for each element or member of the population to be selected as a sample. **Results:** The results of the  $p$  value =  $0.950 > 0.05$  which indicates that there is no significant relationship between the level of knowledge and self-management of elderly hypertension patients at the Teluk Tiram Health Center, Banjarmasin City. Also, based on the results of the correlation coefficient, a value of 0.007 was obtained which has a very low category correlation value (0.000 - 0.199). **Conclusion:** Based on the results of the research that has been carried out, there is no significant relationship between the level of knowledge and self-management of elderly hypertension at the Teluk Tiram Health Center, Banjarmasin City.

**Keywords:** Elderly Hypertension, Knowledge Level, *Self Management*

### PENDAHULUAN

Hipertensi kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung,

otak, ginjal. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga)

tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO,2023). Pengobatan dan perawatan hipertensi merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan strategi dalam mengelola penyakit tersebut, salah satunya adalah manajemen diri (*Self management*). *Self management* merupakan sebagai strategi untuk orang dengan kondisi penyakit jangka panjang. *Self management* adalah prosedur pada individu untuk mengatur perilakunya sendiri. *Self management* dapat mendorong pasien menggunakan sumber daya yang ada untuk mengelola penyakit yang dialaminya (Isnaini & Lestari, 2018)

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Aprilatutini et al., 2021).

Penatalaksanaan hipertensi pada lansia dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologi. Sebagian besar keberhasilan tindakan pengobatan hipertensi baik dengan farmakologis dan nonfarmakologis dipengaruhi oleh pengetahuan (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data sekunder yang didapat dari wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram 2024. Hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi umur  $\geq 60$  cenderung menderita hipertensi karena faktor gaya hidup. Seperti hasil laporan bulanan yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Teluk Tiram sebanyak 90 Lansia menderita hipertensi dibulan Agustus meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu pada bulan Juni sebanyak 64 Lansia menderita hipertensi. Melihat adanya peningkatan data hipertensi lansia di wilayah kerja puskesmas karena kurangnya pengetahuan terhadap hipertensi maka perlu dilakukan edukasi dalam tingkat pengetahuan dan *Self management* hipertensi pada lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Observasional Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat dengan umur lansia

$\geq 60$  tahun yang mengalami hipertensi 3 bulan terakhir dengan jumlah 90orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 73 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui huunan tingkat pegetuhan terhadap *self management* pada pasie hipeteni lansia di Pukesas Teuk Tiram Kota Banjarmasin dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden.

## HASIL

### Data Demografi Responden

Tabel 1  
Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	21	28.8
Laki-laki	52	71.2
<b>Usia</b>		
60-65 tahun	45	61.6
66-70 tahun	8	10.9
71-75 tahun	14	19.1
76-80 tahun	3	4.1
85 tahun	3	4.1
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	9	12.3
SD	25	34.2
SMP/ sederajat	9	12.3
SMA/ sderajat	22	30.1
D3	1	1.4
S1	7	9.6

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	66	90.41
2	Cukup	7	9.59
3	Kurang	0	0

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi *Self Management*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	42	57.6
2	Cukup	22	30.1
3	Kurang	9	12.3

## PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self management* pada penderita hipertensi diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri (self efikasi) dan lama menderita penyakit hipertensi. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan pasien terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap penyakit harus dilakukan secara menyeluruh, baik faktor risikonya, diagnosanya, penanganannya maupun komplikasinya. *Self management* pada penderita hipertensi yang dilakukan secara efektif bermanfaat untuk meningkatkan kepuasan pasien dalam menjalani hidup, menurunkan biaya perawatan, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pasien, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Sakinah et al, 2020).

Pada hasil yang tertera akan menguraikan karakteristik responden yang terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan sedangkan analisa univariat tingkat pengetahuan dan *Self management*. Tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin, dapat dijelaskan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan paling tinggi adalah baik dengan 90.41% responden. Setelah dilakukan, bahwa responden mendapatkan pengetahuan tentang hipertensi dari dokter dan perawat saat memeriksakan diri dan responden aktif dalam mencari informasi tentang hipertensi dan responden ini selalu mengikuti penyuluhan tentang hipertensi dari tenaga kesehatan. Serta, program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas.

*Self management* pada pasien hipertensi menunjukkan *Self management* pada pasien hipertensi lansia di Puskesmas Teluk Tiram yang paling tinggi adalah baik dengan 90.41% responden. Setelah melaksanakan upaya kontrol ke layanan kesehatan seminggu sekali dan apabila kurang dari seminggu ada mengalami gejala hipertensi maka responden pergi berobat ke layanan kesehatan dan rutin konsumsi obat antihipertensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menerapkan *Self management* yang baik untuk mengatasi penyakit hipertensi yang dideritanya.

Pengetahuan manajemen diri yang baik dapat membantu seseorang mengenal gejala-gejala, program pengobatan, konsekuensi fisik atau psikis, serta perubahan gaya hidup yang terkait dengan

kehidupan seseorang yang mengalami penyakit kronis. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat membantu meningkatkan perilaku mengontrol tekanan darah secara teratur. Kemauan yang kuat bagi penderita hipertensi penting untuk menjaga perilaku sehat dengan kontrol secara rutin agar komplikasi dapat diidentifikasi secara dini. Apabila warga sering terpapar informasi tentang pengetahuan manajemen diri hipertensi beserta perilaku mengontrol tekanan darah secara teratur, maka risiko terjadinya komplikasi penyakit lainnya akan kecil. Pengetahuan tidak langsung menimbulkan perilaku. tingkat pengetahuan tidak dapat memprediksi kemampuan individu dalam mengontrol penyakit. Hal ini bertentangan dengan prasyarat perilaku *self management* yaitu pasien harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penyakit dan prinsip perawatan penyakit tersebut. (Amalia et al., 2022; Moradi et al., 2019; Mulyati et al, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self management* hipertensi lansia di Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin.

## REFERENSI

- Amalia, I., Anggari, R. S., & Nuzula, F. (2022). Tingkat Pengetahuan Self Management Hipertensi dengan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah pada Warga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(2), 98-104.
- Aprilatutini, S.Kep.,M.Pd, T. et al. (2021). Self Care Management Evaluation in Hypertension Patients. *Jurnal Vokasi Keperawatan*. Vol. 3. No. 2.
- Isnaini, N., & Lestari, I. G. (2018). Pengaruh self management terhadap tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 7-18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Riskesdas 2018. *Jakarta: Badan Litbangkes*.
- Moradi, M., Nasiri, M., Jahanshahi, M., & Hajiahmadi, M. (2019). The effects of a self-management program based on the 5 A's model on self-efficacy among older men with hypertension. *Nursing and midwifery studies*, 8(1), 21-27.

- Mulyati, L., Yetti, K., & Sukmarini, L. (2015). Analisis Faktor yang Memengaruhi Self Management Behaviour pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2).
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara karakteristik demografi dan pengetahuan dengan self management hipertensi pada masyarakat suku timor: penelitian cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 245-252.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Geneva: WHO.